

# PENGARUH METODE BERCEKITA MENGGUNAKAN MEDIA WAYANG KERTAS TERHADAP PEMAHAMAN ANAK TENTANG NILAI PENGAMPUNAN DALAM KISAH ALKITAB DI TK KRISTEN IMMANUEL

Titi Kristiani Gulo <sup>a\*)</sup>, R Agustinus Arum Eka Nugroho <sup>a)</sup>

<sup>a)</sup> Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

<sup>\*)</sup>e-mail korespondensi: [titikristiani@students.unnes.ac.id](mailto:titikristiani@students.unnes.ac.id)

Article history: received 06 Mei 2026; revised 20 Mei 2026; accepted 30 Mei 2026

DOI : <https://doi.org/10.33751/jmp.v14i2.144>

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode bercerita menggunakan media wayang kertas terhadap pemahaman anak tentang nilai pengampunan dalam kisah Alkitab di TK Kristen Imanuel. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman anak usia 5–6 tahun terhadap nilai pengampunan yang bersifat abstrak serta kurangnya variasi metode dan media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan bercerita. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis quasi eksperimen dan desain one group pretest–posttest. Subjek penelitian berjumlah 32 anak yang merupakan seluruh populasi siswa kelompok B di TK Kristen Imanuel. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes (pretest dan posttest), serta dokumentasi. Instrumen penelitian berupa lembar observasi yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya dengan hasil Cronbach's Alpha sebesar 0,937 yang menunjukkan tingkat reliabilitas sangat tinggi. Analisis data menggunakan uji Paired Sample t-Test. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada pemahaman anak setelah diberikan perlakuan. Nilai rata-rata pretest sebesar 33,53 meningkat menjadi 68,69 pada posttest. Selain itu, terjadi perubahan kategori perkembangan dari seluruh anak yang sebelumnya berada pada kategori Belum Berkembang (BB) menjadi Mulai Berkembang (MB). Hasil ini menunjukkan bahwa metode bercerita dengan media wayang kertas berpengaruh signifikan dalam meningkatkan pemahaman anak tentang nilai pengampunan. Dengan demikian, penggunaan metode dan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran nilai moral dan spiritual.

**Kata Kunci:** Metode Bercerita, Wayang Kertas, Pemahaman Anak, Nilai Pengampunan, Anak Usia Dini

## **THE EFFECT OF STORYTELLING METHOD USING PAPER PUPPET MEDIA ON CHILDREN'S UNDERSTANDING OF THE VALUE OF FORGIVENESS IN BIBLE STORIES AT IMMANUEL CHRISTIAN KINDERGARTEN**

**Abstract.** This study aims to determine the effect of storytelling using paper puppets on children's understanding of the value of forgiveness in Bible stories at Imanuel Christian Kindergarten. This study was motivated by the low understanding of children aged 5–6 years old regarding the abstract value of forgiveness and the lack of variety in learning methods and media used in storytelling activities. This study used a quantitative approach with a quasi-experimental type and a one-group pretest–posttest design. The research subjects were 32 children who represented the entire population of group B students at Imanuel Christian Kindergarten. Data collection techniques were carried out through observation, tests (pretest and posttest), and documentation. The research instrument was an observation sheet whose validity and reliability had been tested with a Cronbach's Alpha result of 0.937, indicating a very high level of reliability. Data analysis used a Paired Sample t-Test. The results showed a significant increase in children's understanding after being given treatment. The average pretest score of 33.53 increased to 68.69 in the posttest. Furthermore, there was a change in the developmental category of all children, from the Undeveloped (BB) category to the Beginning to Develop (MB) category. These results indicate that the storytelling method using paper puppets significantly increased children's understanding of the value of forgiveness. Therefore, the use of engaging learning methods and media that are appropriate to the developmental characteristics of early childhood can enhance the effectiveness of moral and spiritual values learning.

**Keywords:** Storytelling Method, Paper Puppets, Children's Understanding, The Value Of Forgiveness, Early Childhood

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, individu dipersiapkan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal, baik dalam aspek intelektual, emosional,

sosial, maupun spiritual. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, termasuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Hal ini menegaskan bahwa pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter dan nilai moral.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap pendidikan yang sangat penting karena menjadi fondasi awal bagi perkembangan anak. PAUD ditujukan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan yang bertujuan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Pada masa ini, anak berada pada periode emas (*golden age*), yaitu masa ketika perkembangan otak berlangsung sangat pesat sehingga anak memiliki kemampuan yang tinggi dalam menyerap berbagai pengalaman belajar.

Perkembangan anak usia dini mencakup beberapa aspek, yaitu nilai agama dan moral, sosial emosional, bahasa, kognitif, fisik motorik, dan seni. Salah satu aspek yang sangat penting untuk dikembangkan sejak dini adalah nilai agama dan moral. Pengembangan aspek ini berperan dalam membentuk sikap, perilaku, dan karakter anak dalam kehidupan sehari-hari. Melalui penanaman nilai moral yang baik, anak diharapkan mampu membedakan perilaku yang baik dan kurang baik serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penanaman nilai-nilai Kristiani sejak usia dini memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter anak. Nilai-nilai Kristiani tidak hanya mengajarkan hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga membimbing anak untuk hidup saling mengasihi, menghargai, dan membangun hubungan yang baik dengan sesama. Nilai-nilai utama dalam ajaran Kristiani meliputi kasih, kerendahan hati, kejujuran, kesabaran, serta pengampunan. Nilai pengampunan merupakan salah satu nilai penting yang perlu ditanamkan sejak dini karena berkaitan dengan kemampuan anak dalam memaafkan, mengendalikan emosi, serta membangun hubungan sosial yang harmonis. Dalam kehidupan sehari-hari, anak sering menghadapi konflik sederhana seperti berebut mainan, saling mengejek, atau merasa tersinggung terhadap teman. Melalui pemahaman tentang pengampunan, anak dapat belajar untuk meminta maaf, memaafkan kesalahan orang lain, serta menyelesaikan konflik secara damai.

Dalam pendidikan agama Kristen, kisah-kisah Alkitab merupakan sarana yang efektif untuk menanamkan nilai moral dan spiritual kepada anak. Kisah-kisah tersebut mengandung berbagai nilai kehidupan yang dapat dijadikan teladan, termasuk nilai pengampunan. Namun demikian, nilai pengampunan merupakan konsep yang bersifat abstrak bagi anak usia dini sehingga memerlukan metode pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Menurut teori perkembangan kognitif Jean Piaget, anak usia 4–6 tahun berada pada tahap praoperasional. Pada tahap ini, anak mulai mampu memahami simbol, gambar, dan cerita, tetapi masih memerlukan bantuan media yang konkret dan visual agar dapat memahami suatu konsep secara lebih jelas. Oleh karena itu, proses pembelajaran pada anak usia dini perlu menggunakan metode yang menarik dan didukung oleh media yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

Salah satu metode pembelajaran yang efektif untuk anak usia dini adalah metode bercerita. Metode ini merupakan cara penyampaian materi pembelajaran melalui cerita yang disampaikan secara menarik sehingga dapat membantu anak memahami pesan yang terkandung di dalamnya. Melalui kegiatan bercerita, anak dapat mengembangkan kemampuan mendengarkan, memahami alur cerita, mengenali tokoh, serta menangkap pesan moral. Agar lebih optimal, metode bercerita perlu didukung oleh media pembelajaran yang menarik, salah satunya adalah media wayang kertas. Media ini merupakan media visual berupa tokoh-tokoh cerita yang dibuat dari kertas dan dapat digerakkan oleh guru saat bercerita, sehingga membantu anak memvisualisasikan alur cerita secara lebih konkret.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di TK Kristen Imanuel, ditemukan bahwa pemahaman anak terhadap nilai pengampunan dalam kisah Alkitab masih belum optimal. Anak belum mampu memahami makna pengampunan secara utuh, baik dalam mengenali isi cerita maupun dalam menerapkan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan bercerita masih kurang bervariasi dan belum didukung oleh media yang menarik, sehingga perhatian dan keterlibatan anak dalam pembelajaran belum maksimal.

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penggunaan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah metode bercerita dengan media wayang kertas, yang diharapkan mampu meningkatkan pemahaman anak tentang nilai pengampunan secara lebih efektif dan menyenangkan.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis quasi eksperimen untuk mengetahui pengaruh metode bercerita menggunakan media wayang kertas terhadap pemahaman anak tentang nilai pengampunan. Desain yang digunakan adalah one group pretest–posttest, yaitu pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan untuk melihat perubahan yang terjadi. Pola desain penelitian ini adalah  $O_1 \times O_2$ , di mana  $O_1$  merupakan pretest,  $X$  adalah perlakuan, dan  $O_2$  adalah posttest.

Penelitian dilaksanakan di TK Kristen Imanuel pada semester genap tahun ajaran 2025/2026, yaitu Februari hingga April 2026. Tahapan penelitian meliputi persiapan, pelaksanaan pretest, pemberian perlakuan berupa metode bercerita dengan media wayang kertas, pelaksanaan posttest, serta pengolahan dan analisis data.

Populasi penelitian adalah seluruh anak usia 5–6 tahun di TK Kristen Imanuel berjumlah 32 anak. Teknik sampling menggunakan total sampling karena seluruh populasi dijadikan sampel, sehingga data yang diperoleh lebih menyeluruh tanpa proses randomisasi.

Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas yaitu metode bercerita menggunakan media wayang kertas, dan variabel terikat yaitu pemahaman anak terhadap nilai pengampunan. Definisi operasional menjelaskan bahwa metode bercerita dilakukan dengan bantuan media visual wayang kertas, sedangkan pemahaman anak diukur melalui kemampuan mengenali tokoh, memahami peristiwa, dan menunjukkan sikap memaafkan.

Data penelitian terdiri dari data primer melalui observasi langsung dan data sekunder dari dokumen sekolah serta literatur terkait. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes (pretest dan posttest), serta dokumentasi. Instrumen penelitian berupa lembar observasi dengan indikator kemampuan memahami cerita dan nilai pengampunan.

Analisis data menggunakan uji Paired Sample t-Test untuk membandingkan hasil pretest dan posttest. Sebelum uji hipotesis, dilakukan uji validitas dengan korelasi Product Moment dan uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha. Uji normalitas dilakukan sebagai prasyarat analisis menggunakan Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk. Selain itu, peningkatan hasil belajar dianalisis menggunakan N-Gain Score untuk mengetahui tingkat efektivitas perlakuan.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Kristen Imanuel yang berlokasi di Jalan Taman Diponegoro No. 4, Kelurahan Wonotingal, Kecamatan Candisari, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Taman Kanak-kanak ini merupakan lembaga pendidikan anak usia dini dengan status swasta yang menyelenggarakan pendidikan pada jenjang Taman Kanak-kanak (TK).

Secara administratif, sekolah ini memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 20345514 dengan bentuk pendidikan Taman Kanak-kanak (TK). TK Kristen Imanuel berada di bawah pengelolaan lembaga pendidikan swasta yang berfokus pada pembinaan dan pengembangan anak usia dini, khususnya dalam aspek perkembangan moral, sosial, kognitif, bahasa, dan nilai-nilai keagamaan.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, TK Kristen Imanuel memiliki 2 kelas pada kelompok B, yaitu kelas B1 dan B2, dengan jumlah keseluruhan peserta didik sebanyak 32 anak. Anak-anak pada kelompok ini berada pada rentang usia 5–6 tahun yang sesuai dengan karakteristik subjek dalam penelitian ini. Kegiatan pembelajaran di TK Kristen Imanuel dilaksanakan secara terstruktur dengan memperhatikan aspek perkembangan anak usia dini melalui kegiatan bermain sambil belajar.

TK Kristen Imanuel dipilih sebagai lokasi penelitian karena dinilai relevan dengan tujuan penelitian. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di TK Kristen Imanuel, ditemukan beberapa permasalahan dalam kegiatan pembelajaran agama yang berkaitan dengan pemahaman anak terhadap nilai pengampunan dalam kisah Alkitab. Anak-anak masih belum sepenuhnya memahami nilai pengampunan yang disampaikan melalui cerita Alkitab. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan bercerita masih kurang bervariasi sehingga belum mampu menarik perhatian anak secara optimal. Media pembelajaran yang digunakan juga masih terbatas, sehingga proses penyampaian cerita belum sepenuhnya membantu anak dalam memahami isi cerita secara lebih konkret.

Kondisi tersebut berdampak pada tingkat perhatian anak selama kegiatan bercerita berlangsung. Beberapa anak terlihat kurang fokus ketika guru menyampaikan cerita, sehingga pesan moral yang terkandung dalam kisah Alkitab belum sepenuhnya dipahami oleh anak. Padahal, pada usia 5–6 tahun anak sangat membutuhkan pembelajaran yang menarik, interaktif, dan didukung oleh media visual agar mampu memahami konsep-konsep moral secara lebih baik.

Oleh karena itu, diperlukan suatu metode pembelajaran yang lebih menarik serta didukung oleh penggunaan media yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah metode bercerita dengan menggunakan media wayang kertas. Media wayang kertas dapat membantu memvisualisasikan tokoh dan alur cerita sehingga kegiatan bercerita menjadi lebih hidup, menarik, dan mudah dipahami oleh anak. Dengan kondisi tersebut, TK Kristen Imanuel menjadi lokasi yang relevan untuk penelitian terkait penerapan metode bercerita dengan media wayang kertas terhadap pemahaman nilai pengampunan pada anak usia 5–6 tahun.

#### 2. Hasil Uji Validitas

Uji validitas instrumen dalam penelitian ini dilaksanakan di TK Pertiwi 49. Instrumen yang diuji terdiri dari 25 butir pernyataan pemahaman anak tentang cerita dan nilai pengampunan. Berdasarkan hasil analisis uji validitas dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel sebesar 0,361, diperoleh hasil bahwa sebagian besar butir pernyataan dinyatakan valid karena memiliki nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Untuk hasil uji validitas menggunakan *Software Microsoft Excell* dan SPSS Versi 27 akan disajikan pada lampiran.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas

| Butir pertanyaan valid                            | Butir pertanyaan tidak valid |
|---|------------------------------|
| 1,2,3,4,5,6,7,9,10,12,14,15,16,17,18,20,21,23,25, | 8, 11,13,19,22,24            |

**3. Hasil Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas instrumen dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi butir pernyataan dalam mengukur minat belajar anak. Berdasarkan hasil analisis menggunakan Cronbach’s Alpha dengan bantuan *software* SPSS versi 26, diperoleh nilai sebesar 0,937 dengan jumlah item sebanyak 19 butir pernyataan. Nilai tersebut lebih besar dari kriteria reliabilitas yaitu 0,60 ( $\alpha > 0,60$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Dengan demikian, seluruh butir pernyataan yang telah dinyatakan valid dinyatakan konsisten dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

**Case Processing Summary**

|       |                       | N  | %     |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid                 | 30 | 93.8  |
|       | Excluded <sup>a</sup> | 2  | 6.3   |
|       | Total                 | 32 | 100.0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

| Reliability Statistics |            |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha       | N of Items |
| 0.937                  | 19         |

**4. Analisis Deskriptif Hasil Penelitian**

Bagian ini merupakan penjelasan dari hasil penelitian terkait dengan peningkatan minat belajar anak di TK Kristen Imanuel dalam pemahaman anak tentang Nilai pengampunan. Analisis data menggunakan metode deskriptif dengan mendeskripsikan data yang diolah agar mudah dibaca, sehingga hasil dapat diketahui dengan mudah. Perhitungan hasil akhir penelitian dilakukan guna mengetahui selisih nilai dan analisis hasil dari sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan menggunakan Metode Bercerita dengan Media Wayang sebagaimana dibawah ini:

**Descriptive Statistics**

|                    | N         | Range     | Minimum   | Maximum   | Sum       | Mean      |            |
|--------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|------------|
|                    | Statistic | Statistic | Statistic | Statistic | Statistic | Statistic | Std. Error |
| Pretest            | 32        | 15.000    | 27        | 42        | 1073      | 33.53     | 0.580      |
| Posttest           | 32        | 11.000    | 62        | 73        | 2198      | 68.69     | 0.468      |
| Valid N (listwise) | 32        |           |           |           |           |           |            |

Tabel tersebut menunjukkan hasil analisis deskriptif data dari responden terkait peningkatan kemampuan yang diteliti. Berdasarkan data, jumlah responden (N) sebanyak 30. Nilai terendah (minimum) pada saat pretest adalah 27 dan pada saat posttest sebesar 62. Sementara itu, nilai tertinggi (maximum) pada saat pretest yaitu 42 dan pada saat posttest yaitu 73. Nilai rata-rata (mean) responden saat pretest adalah 33.53 dengan standar deviasi sebesar 0.580, sedangkan pada saat posttest nilai rata-rata meningkat menjadi 68.69 dengan standar deviasi sebesar 0.468. Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan nilai dari pretest ke posttest, yang mengindikasikan adanya perubahan atau peningkatan kemampuan pada responden setelah diberikan perlakuan.

Setelah dilakukan analisis deskriptif, selanjutnya data dikelompokkan ke dalam kategori perkembangan anak berdasarkan standar PAUD, yaitu Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Dengan demikian, nilai pretest dan posttest dikelompokkan sesuai dengan jumlah akhir dan kategori perkembangan tersebut.

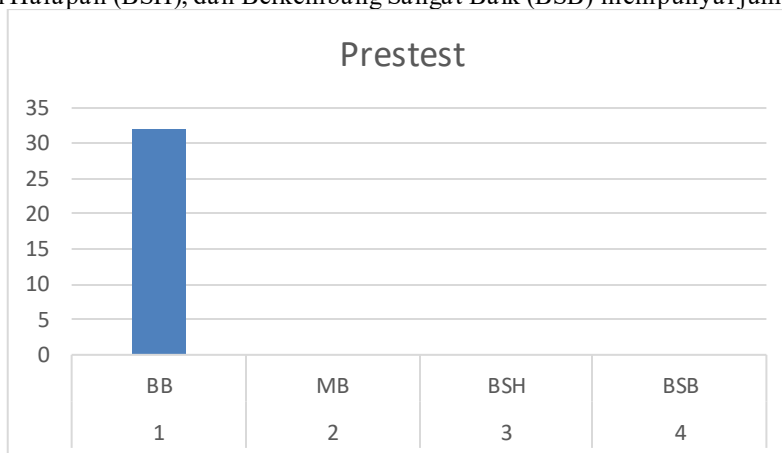
Tabel 6. Kriteria Nilai *Pretest* dan *Posttest*

| Nilai    | Kategori                        |
|----------|---------------------------------|
| 0 – 59   | BB (Belum Berkembang)           |
| 60 – 74  | MB (Mulai Berkembang)           |
| 75 – 84  | BSH (Berkembang Sesuai Harapan) |
| 85 – 100 | BSB (Berkembang Sangat Baik)    |

Adapun untuk hasil nilai *Pretest* yang dikategorikan dalam kriteria nilai diatas adalah sebagai berikut:

| NO | KRITERIA | JUMLAH |
|----|----------|--------|
| 1  | BB       | 32     |
| 2  | MB       | 0      |
| 3  | BSH      | 0      |
| 4  | BSB      | 0      |

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa seluruh siswa kelas B TK Kristen Imanuel dalam kriteria belum berkembang dalam minat belajarnya dikarenakan hasil post test berada dibawah 59. Kemudian untuk kriteria Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB) mempunyai jumlah 0.

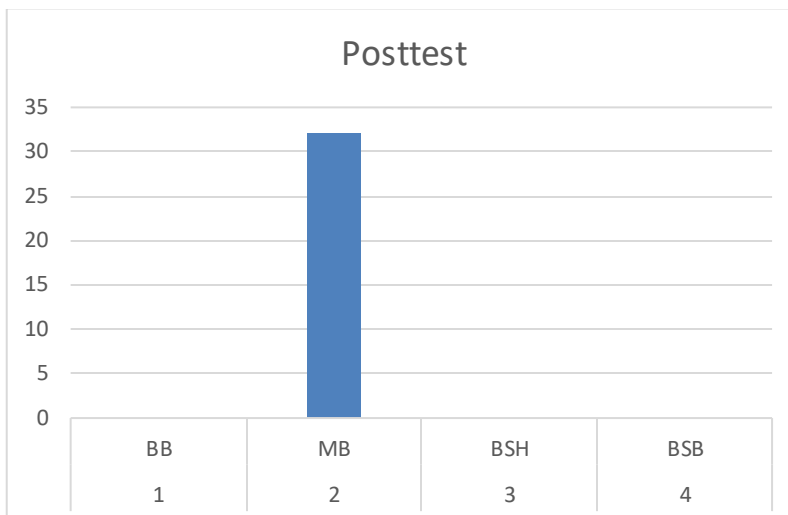


Untuk selanjutnya adapun hasil nilai *posttest* yang dimiliki anak dalam meningkatkan pemahaman anak tentang nilai pengampunan. Berikut tabel peningkatan minat belajar dalam pembelajaran sains sederhana melalui metode eksperimen.

POSTTEST

| NO | KRITERIA | JUMLAH |
|----|----------|--------|
| 1  | BB       | 0      |
| 2  | MB       | 32     |
| 3  | BSH      | 0      |
| 4  | BSB      | 0      |

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa siswa kelas B TK Kristen Imanuel mulai meningkat. Kriteria belum berkembang menunjukkan hasil 0. Kemudian untuk kriteria Mulai Berkembang (MB) mempunyai jumlah nilai 32, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) mempunyai jumlah nilai 0, dan Berkembang Sangat Baik (BSB) mempunyai jumlah nilai 0.



Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa yang memasuki kategori mulai berkembang (MB) mempunyai jumlah nilai 32 yang pada saat *pretest* mempunyai jumlah nilai 0. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan untuk pemahaman anak tentang nilai pengampunan.

**5. Hasil Uji Normalitas**

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode Shapiro-Wilk test dengan berbantuan *software* SPSS versi 26 , diperoleh nilai signifikansi (Sig.) pada data *pretest* sebesar 0,367 dan pada data *posttest* sebesar 0,380. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, jika nilai Sig. < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal, sedangkan jika Sig. > 0,05 maka data berdistribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dinyatakan berdistribusi normal karena nilai Sig. 0,367 < 0,05, sedangkan data *posttest* juga dinyatakan berdistribusi normal karena nilai Sig. 0,380 < 0,05. Oleh karena itu, data penelitian telah memenuhi asumsi normalitas.

| Tests of Normality |                                 |    |       |              |    |       |
|--------------------|---------------------------------|----|-------|--------------|----|-------|
|                    | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |    |       | Shapiro-Wilk |    |       |
|                    | Statistic                       | df | Sig.  | Statistic    | df | Sig.  |
| Pretest            | 0.140                           | 32 | 0.114 | 0.965        | 32 | 0.367 |
| Posttest           | 0.141                           | 32 | 0.108 | 0.965        | 32 | 0.380 |

a. Lilliefors Significance Correction

**6. Hasil Uji Hipotesis**

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan media wayang kertas terhadap pemahaman nilai pengampunan pada anak usia 5–6 tahun di TK Kristen Imanuel. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji Paired Sample t-Test untuk mengetahui perbedaan nilai *pretest* dan *posttest*, serta uji N-Gain Score untuk mengetahui tingkat efektivitas peningkatan hasil belajar setelah diberikan perlakuan.

1. Uji Paired Sample T-Test

Uji Paired Sample t-Test digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* pada kelompok yang sama sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Berdasarkan tabel Paired Samples Statistics, diketahui bahwa nilai rata-rata (mean) *pretest* sebesar 33,53 dengan jumlah responden (N) 32, standar deviasi 3,282, dan standar error mean 0,580. Sementara itu, nilai rata-rata (mean) *posttest* sebesar 68,69 dengan jumlah responden (N) 32, standar deviasi 2,645, dan standar error mean 0,468. Data tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata nilai dari *pretest* ke *posttest* setelah diberikan perlakuan. Selanjutnya, pada tabel Paired Samples Correlations, diperoleh nilai korelasi antara *pretest* dan *posttest* sebesar -0,144 dengan nilai signifikansi 0,433, yang menunjukkan bahwa hubungan antara kedua data tergolong sangat rendah.

Berdasarkan tabel Paired Samples Test, diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000, yang berarti lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest*. Selain

itu, diperoleh nilai  $t$  hitung = -44,178 dengan  $df$  = 31 dan selisih rata-rata (mean difference) sebesar -35,156, yang menunjukkan adanya peningkatan skor setelah pembelajaran menggunakan media wayang kertas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media wayang kertas terhadap pemahaman nilai pengampunan pada anak usia 5–6 tahun di TK Kristen Imanuel.

**T-Test**

**Paired Samples Statistics**

|        |          | Mean  | N  | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|--------|----------|-------|----|----------------|-----------------|
| Pair 1 | Pretest  | 33.53 | 32 | 3.282          | 0.580           |
|        | Posttest | 68.69 | 32 | 2.645          | 0.468           |

**Paired Samples Correlations**

|        |                    | N  | Correlation | Significance One-Sided p | Two-Sided p |
|--------|--------------------|----|-------------|--------------------------|-------------|
| Pair 1 | Pretest & Posttest | 32 | -0.144      | 0.216                    | 0.433       |

**Paired Samples Test**

|        |                    | Paired Differences |                |                 |   |         | t       | df | Significance |             |
|--------|--------------------|--------------------|----------------|-----------------|---|---------|---------|----|--------------|-------------|
| Pair 1 | Pretest - Posttest | Mean               | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference |         |         |    | One-Sided p  | Two-Sided p |
|        |                    |                    |                |                 | Lower                                     | Upper   |         |    |              |             |
| Pair 1 | Pretest - Posttest | -35.156            | 4.502          | 0.796           | -36.779                                   | -33.533 | -44.178 | 31 | 0.000        | 0.000       |

**7. Hasil Uji N-Gain**

Uji N-Gain digunakan untuk mengetahui efektivitas peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan pembelajaran. Perhitungan N-Gain dilakukan dengan membandingkan nilai pretest dan posttest sehingga diperoleh nilai peningkatan yang ternormalisasi.

**Descriptive Statistics**

|                    | N         | Range     | Minimum   | Maximum   | Sum       | Mean      |            | Std. Deviation |
|--------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|------------|----------------|
|                    | Statistic | Statistic | Statistic | Statistic | Statistic | Statistic | Std. Error | Statistic      |
| NGain              | 32        | 0.200     | 0.41      | 0.61      | 16.88     | 0.5275    | 0.00871    | 0.04929        |
| Valid N (listwise) | 32        |           |           |           |           |           |            |                |

Berdasarkan hasil perhitungan N-Gain, diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,5275. Jika mengacu pada kategori peningkatan N-Gain, nilai tersebut berada pada rentang  $0,30 \leq g \leq 0,70$  yang termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman anak setelah diberikan perlakuan pembelajaran menggunakan metode bercerita dengan media wayang.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang diterapkan cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman anak tentang nilai pengampunan, dengan kategori peningkatan yang sedang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penggunaan metode bercerita menggunakan media wayang kertas dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Metode Bercerita Menggunakan Media Wayang Kertas terhadap Pemahaman Anak tentang Nilai Pengampunan dalam Kisah Alkitab” menunjukkan adanya peningkatan pemahaman anak yang signifikan. Temuan ini sejalan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui pengaruh metode bercerita menggunakan media wayang kertas terhadap peningkatan pemahaman anak tentang nilai pengampunan.

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen, seluruh butir soal yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid. Hal ini ditunjukkan dari nilai koefisien korelasi setiap item yang lebih besar dari  $r$  tabel pada taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, instrumen yang digunakan mampu mengukur pemahaman anak tentang nilai pengampunan secara tepat dan layak digunakan dalam penelitian.

Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,937. Nilai ini berada pada kategori sangat tinggi ( $\alpha > 0,60$ ), yang berarti instrumen memiliki tingkat konsistensi yang sangat baik. Dengan demikian, alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini dapat dipercaya untuk menghasilkan data yang stabil dan konsisten.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, diketahui bahwa nilai rata-rata pretest sebesar 33,53, sedangkan nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 68,69. Peningkatan ini menunjukkan adanya perubahan yang cukup signifikan setelah diberikan perlakuan berupa metode bercerita menggunakan media wayang kertas.

Selain itu, berdasarkan distribusi kategori, pada saat pretest seluruh anak (100%) berada pada kategori Belum Berkembang (BB). Setelah diberikan perlakuan, pada hasil posttest seluruh anak (100%) berada pada kategori Mulai Berkembang (MB). Hal ini menunjukkan adanya pergeseran kemampuan anak ke arah yang lebih baik. Sejalan dengan itu, hasil perhitungan N-Gain secara deskriptif menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,5275 dengan standar deviasi 0,04929. Nilai ini mengindikasikan bahwa peningkatan yang terjadi cukup merata pada seluruh peserta didik.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk, diperoleh nilai signifikansi pada data pretest dan posttest lebih besar dari 0,05 ( $Sig > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, analisis statistik dapat dilanjutkan menggunakan uji parametrik.

Hasil uji paired sample t-test menunjukkan nilai signifikansi ( $Sig. 2-tailed$ ) sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest. Selain itu, nilai  $t$  hitung sebesar -44,178 menunjukkan adanya peningkatan yang sangat kuat setelah perlakuan diberikan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode bercerita menggunakan media wayang kertas berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pemahaman anak tentang nilai pengampunan dalam kisah Alkitab.

Berdasarkan hasil perhitungan N-Gain, diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,5275. Nilai ini berada pada kategori sedang ( $0,30 \leq g \leq 0,70$ ), yang menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman anak termasuk dalam kategori cukup efektif. Artinya, metode bercerita menggunakan media wayang kertas mampu meningkatkan pemahaman anak secara nyata, meskipun belum mencapai kategori efektivitas tinggi.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan media wayang kertas dalam metode bercerita memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan bermakna bagi anak. Media ini membantu anak memahami cerita secara konkret dan visual, sehingga memudahkan dalam menangkap nilai-nilai moral, khususnya nilai pengampunan. Oleh karena itu, metode ini dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif di pendidikan anak usia dini.

#### **IV. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh metode bercerita menggunakan media wayang kertas terhadap pemahaman anak tentang nilai pengampunan dalam kisah Alkitab di TK Kristen Imanuel, dapat disimpulkan bahwa metode bercerita dengan media wayang kertas memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan pemahaman anak. Hal ini terlihat dari adanya perbedaan hasil sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, di mana terjadi peningkatan kemampuan anak dalam memahami isi cerita dan nilai pengampunan. Sebelum diberikan perlakuan, hasil pretest menunjukkan bahwa seluruh anak berada pada kategori Belum Berkembang (BB) dengan nilai rata-rata sebesar 33,53. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman anak terhadap nilai pengampunan dalam kisah Alkitab masih rendah. Anak belum mampu mengenali tokoh cerita secara baik, memahami alur cerita, maupun menangkap makna pengampunan yang terkandung dalam kisah tersebut. Setelah diberikan perlakuan berupa metode bercerita menggunakan media wayang kertas, hasil posttest menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dengan nilai rata-rata sebesar 68,69. Sebagian besar anak mengalami peningkatan ke kategori Mulai Berkembang (MB). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media visual berupa wayang kertas mampu membantu anak memahami cerita secara lebih konkret dan menarik sehingga pesan moral lebih mudah diterima. Hasil analisis data juga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa metode bercerita yang didukung

dengan media wayang kertas efektif dalam meningkatkan pemahaman anak. Media ini mampu meningkatkan perhatian, keterlibatan, serta daya imajinasi anak selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode bercerita menggunakan media wayang kertas berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman anak tentang nilai pengampunan dalam kisah Alkitab. Metode ini memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan bermakna sehingga anak lebih mudah memahami nilai moral serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

## V. REFERENSI

- Actual Insight Journal, 2024 – Penanaman Nilai-nilai Kristiani melalui cerita dan permainan inovatif
- Ahmad Susanto, Pendidikan Anak Usia Dini Konsep & Teori, (Jakarta ; Bumi Aksara, 2017).
- Anggito A, Metodologi penelitian kualitatif (Sukabumi: Jejak publisher, 2018) E-Book:
- Aulad Journal. (2025). Implementasi Media Wayang Islami dalam Mengembangkan Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini. *Aulad: Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2). <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i2.879>
- Bruner, J. S. (1996). *The Culture of Education*. Harvard University Press.
- Dadang suyana, Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktek Pembelajaran, (Jakarta : PT Kencana, 2021).
- Fauzi, Indra. (2019). *Application of the Storytelling Methods Using Wayang Media on Formation Religious and Moral Values in the Kelompok B PAUD Aisyiah Terpadu Birin Gantiwarno Kabupaten Klaten*. Thesis, State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Feb Tari Yunita, “Meningkatkan Keterampilan Menyimak Melalui Mendongeng Dengan Media Wayang Kertas” *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2016, Vol. 1 (1), 41- 49. <https://murhum.ppjpaud.org/index.php/murhum/article/view/326>
- Hutagalung, R. (2019). Pendidikan Nilai Kristiani pada Anak. *Jurnal Pendidikan Kristen*, 7(2), 45-56.
- Imam Musbikin, *Buku Pintar PAUD*, (Jogjakarta: Laksana, 2010).
- Iskandar, R. (2019). Pengaruh Metode Bercerita terhadap Perkembangan Empati Anak. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 12(2), 45-53.
- Jhoni Dimiyati, *Metode pendidikan dan Aplikasi pada Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Kencana, 2013).
- Jurnal Nakula, 2023 – Penerapan Pendidikan Kristen Terhadap Kecerdasan Moral Anak.
- Jurnal Obsesi. (2023). Pengembangan Media Wayang Kertas pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Lativa Qurrotaini dan Aulia Fachrunisah, “Meningkatkan Ketrampilan Menyimak Cerita Melalui Media Wayang Kertas Di Sdn Margahayu Xiv Kota Bekasi”, *Jurnal Ilmiah PGSD*, (Volume 1 No. 2 November 2017).
- Lestari, D. (2021). Efektivitas Metode Bercerita dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 23 -30.
- Lestari, D. (2021). Efektivitas Metode Bercerita dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 23 -30.
- Mahira Faizatul Ula. (2023). Penerapan Media Wayang Kertas untuk Meningkatkan Kecerdasan Verbal Linguistik Peserta Didik. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Manurung, S. (2021). Penggunaan Wayang Kertas dalam Pembelajaran Nilai-Nilai Kristiani. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 6(3), 112-120.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia Learning*. Cambridge University Press.
- Muhammad ansori, *Penelitian tindakan kelas*. (Bandung : PT Saniarta Sukses, 2019).
- Mukhtar Latif, Zukhraina, Rita Zubaidah, Muhammad Afandi, *Orientasi Baru Pendidikan AUD*, (Jakarta: Kencana, 2014).
- Mulianah Khaironi, “Perkembangan Anak Usia Dini”, *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*, (vol 3.No 1 tahun 2018).
- Murhum Journal. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Wayang Kertas terhadap Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015).
- Nisa, Nafidatun. (2023). Penggunaan Media Wayang Kertas Untuk Meningkatkan Kemampuan Agama dan Moral Anak Usia Dini Pada Kelompok B di TK Pertiwi Randusanga Wetan Brebes Tahun Ajaran 2023/2024. Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Nisa, Nafidatun. (2023). Penggunaan Media Wayang Kertas Untuk Meningkatkan Kemampuan Agama dan Moral Anak Usia Dini Pada Kelompok B di TK Pertiwi Randusanga Wetan Brebes Tahun Ajaran 2023/2024. Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Nugroho, B., & Sari, R. (2023). Penggunaan Wayang Kertas sebagai Media Pembelajaran untuk Anak Usia Dini
- Prasetyo, A. (2022). Media Wayang Kertas untuk Meningkatkan Kreativitas Anak. *Jurnal Media Pendidikan*, 8(2), 67 -75.
- Prasetyo, A. (2022). Media Wayang Kertas untuk Meningkatkan Kreativitas Anak. *Jurnal Media Pendidikan*, 8(2), 67-75.
- Prima Magistra: *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. (2023). Pengaruh Media Pembelajaran Wayang Kertas terhadap Nilai Karakter Siswa Sekolah Dasar, 2(2), 190–196.
- Putri, A., & Rahmawati, N. (2022). Efektivitas Metode Bercerita dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, 8(1), 12-23.
- Putri, L., & Wibowo, T. (2020). Media Pembelajaran Kreatif untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(3), 101 -109.

- Rahmawati, D., & Nugroho, S. (2021). Pengembangan Media Wayang Kertas dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(1), 45-53.
- Rahmawati, N. (2023). Storytelling Interaktif untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Anak. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1), 67-75.
- Ria Novianti, "Teknik Observasi Bagi Pendidikan Anak Usia Dini" *jurnal Educhild : Pendidikan dan social*, (Vol 1, No.1, 2012 ) Sanjaya, Wina. (2008). *Perencanaan dan Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Sanjaya, Wina. (2008). *Perencanaan dan Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Santoso, B. (2020). Pengaruh Storytelling terhadap Kreativitas Anak. *Jurnal Psikologi Anak*, 8(2), 34-42.
- Sari, D., & Lestari, M. (2021). Integrasi Nilai-Nilai Kristiani dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(2), 45-56.
- Sari, M., & Hidayat, R. (2020). Kreativitas Anak melalui Pembuatan Wayang Kertas. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 9(3), 88-96.
- Sari, M., & Putra, A. (2021). Media Pembelajaran Kreatif dalam Storytelling. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 5(3), 89-97.
- Setiawan, B. (2018). Integrasi Nilai Budaya dan Agama melalui Media Wayang dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Multikultural*, 5(2), 112-120.
- Sihombing, T. (2023). Integrasi Kisah Alkitab dan Media Visual dalam Pendidikan Nilai. *Jurnal Pendidikan Kristen*, 10(1), 89-98.
- Sihombing, T. (2023). Penggunaan Media Wayang Kertas dalam Pendidikan Nilai Kristiani. *Jurnal Pendidikan Kristen*, 10(1), 89-98.
- Simanjuntak, E. (2018). Kisah Alkitab sebagai Sumber Nilai Moral. *Jurnal Teologi dan Pendidikan*, 5(2), 34-41.
- Sudjana, N. (2017). *Metode Bercerita dalam Pendidikan Anak*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N. (2017). *Metode Bercerita dalam Pendidikan Anak*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyanti Supit, 2024 – Penanaman Nilai-Nilai Iman Kristen Berbasis Pendidikan Agama Multikultural
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*. (Bandung : Alfabeta, 2013).
- Sulistiyorini. (2019). *Pemanfaatan Media Wayang Kulit dalam Meningkatkan Pembelajaran*.
- Suyadi dan Maulidya Ulfa, *Konsep dasar PAUD*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013).
- Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).
- Tri Rosita Maryati. (2022). *Pengaruh Alat Peraga Wayang Kertas terhadap Keterampilan Siswa*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Ula, Mahira Faizatul. (2023). *Penerapan Media Wayang Kertas untuk Meningkatkan Kecerdasan Verbal Linguistik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas 1 SDN Cireundeu 1 Kabupaten Tangerang*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Wibowo, T. (2022). Storytelling Kisah Alkitab dalam Pendidikan Nilai Kristiani. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 11(1), 101-110.
- Wulandari, S. (2019). Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran Anak. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 55-64.
- Wulandari, S. (2019). Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran Anak. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 55-64.